

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil SMP Negeri 1 Ngemplak**

##### 1. Sejarah SMP Negeri 1 Ngemplak

Pada tahun 1964 Pamong Desa Widodomartani membuat gedung sebanyak 6 lokal lengkap dengan ruang kantor, yang akan digunakan untuk gedung SD Negeri Ngemplak 3 di Kalasan. Setelah gedung hampir selesai timbul gagasan yang lebih efektif yaitu gedung tersebut lebih bermanfaat kalau digunakan sebagai gedung SMP. Karena kecamatan Ngemplak belum ada sekolah lanjutan pertama sehingga anak usia SMP harus belajar jauh ke kota Yogyakarta atau ke daerah Kalasan yang jaraknya cukup jauh. Langkah selanjutnya diadakan pertemuan antara lain:

1. Tri tunggal Kecamatan Ngemplak
2. Luarah Desa se Kecamatan Ngemplak
3. Lurah Desa selomartani
4. Lurah Desa Sukoharjo
5. Lurah desa Argomulyo cangkringan
6. Bapak Sastro Wiyoto Kepala Sekolah SMP Negeri Bogem di Kalasan

Kemudian Sekolah di Tinjau dari ID SMP Yogyakarta mereka merekomendasikan untuk didirikan SMP Negeri Kemasari yang merupakan filial dari SMP Bogem yang terdiri dari kelas satu sebanyak tiga kelas, mulai 1 Agustus 1964. Mulai tahun 1967 sampai tahun 1977

sarana dan prasarana selalu disempurnakan baik dari POMG maupun dari pemerintah yang berupa gedung, meja kursi dll yang pembangunan dan pengadaan alat tersebut berada di jangkang wedomartani Ngemplak

Pada tahun 1975 SMP Bogem filial di Ngemplak diusulkan berdiri sendiri mulai tahun 1977 secara resmi menjadi sekolah negeri. Pada tahun 1975 SMP Negeri Bogem filial di Ngemplak diusulkan untuk berdiri sendiri dan mulai tahun 1977 secara resmi menjadi SMP Ngemplak di Jongkang, Widodomartani Ngemplak Sleman hingga sampai sekarang

## 2. Kondisi Fisik Sekolah

SMP Negeri 1 Ngemplak mempunyai fasilitas yang cukup lengkap. Fasilitas-fasilitas tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Ruang, terdiri 18 ruang kelas dan ruang lainnya, seperti ruang piket, UKS, aula/sanggar, perpustakaan, ruang guru, ruang TU, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang OSIS, ruang BK, ruang rapat, ruang seni budaya dan kerajinan, gudang olahraga serta dapur. Masing-masing kelas dalam keadaan baik dan kondusif.
- b. Laboratorium, terdiri laboratorium IPA, Komputer, ICT dan Laboratorium Bahasa.
- c. Masjid, Tempat Parkir, Kantin, dan Koperasi Siswa.

## 3. Kondisi Non Fisik

SMP Negeri 1 Ngemplak merupakan salah satu SMP negeri di Kabupaten Sleman yang sudah berada di lereng Gunung Merapi. Kondisi non fisik yang dimaksud disini adalah Sumber Daya Manusia, baik itu

tenaga pendidik maupun peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, pendidik guru merupakan faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan siswa peserta didik. Guru-guru SMP Negeri 1 Ngemplak umumnya memiliki motivasi dan visi pendidikan yang baik. Secara umum kondisi ini dibedakan menjadi:

a. Tenaga pendidik

SMP Negeri 1 Ngemplak didukung oleh guru-guru yang berpengalaman di dalam bidangnya masing-masing. Dari segi kualitas tenaga pendidik SMP Negeri 1 Ngemplak tidak diragukan lagi karena sudah banyak guru yang berpengalaman dalam membimbing anak-anak baik dalam kegiatan pembelajaran maupun non pembelajaran. Guru di SMP Negeri 1 Ngemplak terdiri dari guru tetap (PNS) dan guru tidak tetap (GTT).

Tabel 2. Data Pendidikan Guru

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		PNS		Non PNS		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	1	-	-	-	1
2.	S1	11	17	2	2	32
Jumlah		12	17	2	2	33

b. Kondisi Siswa

Dari tahun ke tahun SMP Negeri 1 Ngemplak mendapat kepercayaan untuk menjadi SMP yang menerima siswa dengan nilai yang baik. Keberhasilan ini juga turut didukung oleh orangtua siswa yang memiliki semangat tinggi dalam memberikan motivasi kepada anak-anaknya. Hubungan baik senantiasa terjalin antara siswa dengan

siswa, siswa dengan guru, siswa dengan karyawan, dan siswa dengan masyarakat sehingga tercipta lingkungan yang sangat kondusif dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Pola komunikasi yang dijalin antara sesama murid sangat akrab dan kekeluargaan, misalnya ketika salah satu siswa mengalami musibah siswa yang lain tanpa ragu langsung membantu. SMP Negeri 1 Ngemplak juga sering mengadakan kegiatan bakti social ke daerah-daerah yang membutuhkan seperti penyaluran hewan qurban atau pengiriman bantuan kepada daerah yang terkena bencana.

#### 4. Kondisi Pembelajaran di Sekolah

Kondisi pembelajaran di sekolah sangat luar biasa karena anak-anak merasa sangat nyaman di sekolah. Mereka tidak hanya belajar di dalam kelas tetapi mereka aktif bahkan sangat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah tidak hanya ruang-ruang kelas bagi anak-anak SMP Negeri 1 Ngemplak, tetapi sekolah adalah kehidupan nyata dalam belajar hidup yang sesungguhnya. Orang tua tentu tidak akan khawatir ketika anak-anak mereka pulang malam karena orang tua percaya akan pihak sekolah memfasilitasi anak-anak untuk selalu belajar dimanapun dan kapanpun. Selain itu, disetiap kegiatan sekolah, surat pemberitahuan selalu diberikan kepada orang tua, dengan harapan orang tua akan lebih mudah dalam melakukan pemantuan terhadap anak mereka. Kerja sama kontrol yang baik terhadap anak, baik dari sekolah maupun orang tua akan meminimalisir terhadap kenakalan remaja.

## B. Pelaksanaan Ibadah Siswa

Islam sangat istimewa hingga menjadikan seluruh kegiatan manusia sebagai ibadah apabila diniatkan dengan ikhlas karena Allah demi mencapai keridhan-Nya serta dikerjakan menurut cara-cara yang disyariatkan oleh-Nya. Islam tidak memandang ruang lingkup ibadah pada sudut-sudut tertentu saja. Seluruh kehidupan manusia adalah medan amal dan persendian bekal bagi umat Islam sebelum kembali menghadap Allah swt. Dalam penelitian ini, peneliti fokus terhadap ibadah shalat, puasa dan membaca al-Qur'an.

### 1. Ibadah Shalat

Menurut bahasa arab, shalat berarti doa. Kemudian secara istilah yaitu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir disudahi dengan shalatm dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.<sup>70</sup> Dan shalat adalah tangga bagi orang-orang beriman dan tempat untuk berkomunikasi kepada Allah, tiada perantara dalam shalat antara hambanya yang mukmin dengan Tuhannya. Dengan shalat akan tampak bekas kecintaan seorang hamba dengan tuhannya, karena tidak ada yang lebih menyenangkan bagi orang (mukmin) yang mencintain melainkan berkhalwat kepada zat yang dicintainya, untuk mendapatkan apa yang dimintanya.<sup>71</sup>

#### a. Melaksanakan Shalat Wajib

Pokok ibadah dalam Islam adalah shalat. Shalat meresap dalam kehidupan manusia, mensucikan waktu dan membersihkan hati. Shalat

---

<sup>70</sup> Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, (Bandung: CV Sinar Baru, 1980), hlm. 64

<sup>71</sup> Al-Muqaddam Ahmad Ismail, *Mengapa harus Shalat*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 30-31

mempunyai banyak arti seperti doa, rahmat dan istighfar.<sup>72</sup> Sehingga orang yang melaksanakan shalat adalah orang yang berdoa, meminta rahmat dan mohon ampunan kepada Allah. Dengan kata lain, orang tersebut mendambakan bantuan dan ampunan dari Allah. Shalat juga merupakan bentuk pengakuan, penghormatan dan pengagungan seorang muslim. Di dalam shalat ada isyarat penghormatan dengan tangan, berdiri tegak, menunduk, rukuk, sujud, puji-pujian, doa dan harapan.<sup>73</sup>

Dalam Islam, kedudukan shalat sangat urgent. Karena shalat merupakan rukun Islam kedua setelah syahadat. Shalat adalah tiang agama, maka jika seseorang tidak shalat maka orang tersebut telah merobohkan agama. Sesuai sabda Nabi saw, yaitu:

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ ، مَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ ، وَمَنْ هَدَمَهَا فَقَدْ  
هَدَمَ الدِّينَ

Artinya:

Shalat adalah tiang agama barangsiapa yang menegakkannya, maka ia telah menegakkan agamanya dan barangsiapa yang merobohkannya, berarti ia telah merobohkan agamanya.<sup>74</sup>  
(HR. at-Tirmidzi, No. 986)

Dengan kata lain, jika seorang yang beragama Islam meninggalkan shalat, maka sesungguhnya dia sudah tidak Islam lagi. Shalat adalah guru sehari-hari bagi manusia, karena membimbing manusia tersebut kepada Allah dan kepada kebaikan. Bahwasanya

<sup>72</sup> Ahmad Azhar Basyir, *Falsafah Ibadah dalam Islam*, (Yogyakarta: Perpustakaan Pusat UII, 1987), hlm. 30.

<sup>73</sup> M. Quraish Shihab, *Lentera Hati*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 163.

<sup>74</sup> Ibnu Qayyim Al Jauziyah, *Ash Shalah wa Hukmu Tarikiha*, terbitan Dar Al Imam Ahmad, cetakan pertama, tahun 1426 H, hlm. 39.

Allah menganjurkan Shalat lima waktu maksudnya dari matahari tergelincir sampai gelap malam. Maksudnya Allah telah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan shalat 5 waktu dari shalat subuh, dzhur, ashar, magrib, dan isya. Hal ini sesuai pengakuan seorang siswa.

Menurut pemahamanku shalat itu penting. Bahkan sebagai tanda bedanya orang Islam dan bukan. Amalan yang dihitung pertama kali di akhirat kelak adalah shalat. Jika amalan shalat baik, maka baik semua. Namun jika amalan shalat jelek semuanya ikut jelek. Untuk itu aku ngajak temen-temenku yang belum shalat rutin ayo bareng-bareng dijaga shalatnya. Insya Allah banyak manfaat dari yang di dapat dari shalat lima waktu. Selain hidup menjadi tenang. Urusan sekolah pasti akan dipermudah oleh Allah swt.<sup>75</sup> Setahu aku shalat itu kewajiban sebagai seorang muslim. Shalat tidak hanya sebagai amalan utama. Namun manfaat shalat banyak sekali, terutama bagi kesehatan.<sup>76</sup>

Berikut ini persentase (%) mengenai kondisi pelaksanaan shalat di SMP Negeri 1 Ngemplak dapat dicermati dalam tabel berikut:

Tabel 3. Pelaksanaan Shalat Wajib

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	20	55.55
Sering	11	30.56
Jarang	5	13.89
Tidak Pernah	0	0
Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer, angket, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 55,55% siswa selalu melaksanakan shalat selalu rutin, sebanyak 30,56% siswa sudah melaksanakan namun masih ada yang *bolong* dan 13,89% masih

<sup>75</sup> Wawancara dengan Atifa Nur Nazira pada tanggal 26 April 2018 pukul 09.15 wib

<sup>76</sup> Wawancara dengan Adhira Mahesha D pada tanggal 3 Mei 2018 pukul 14.00 wib

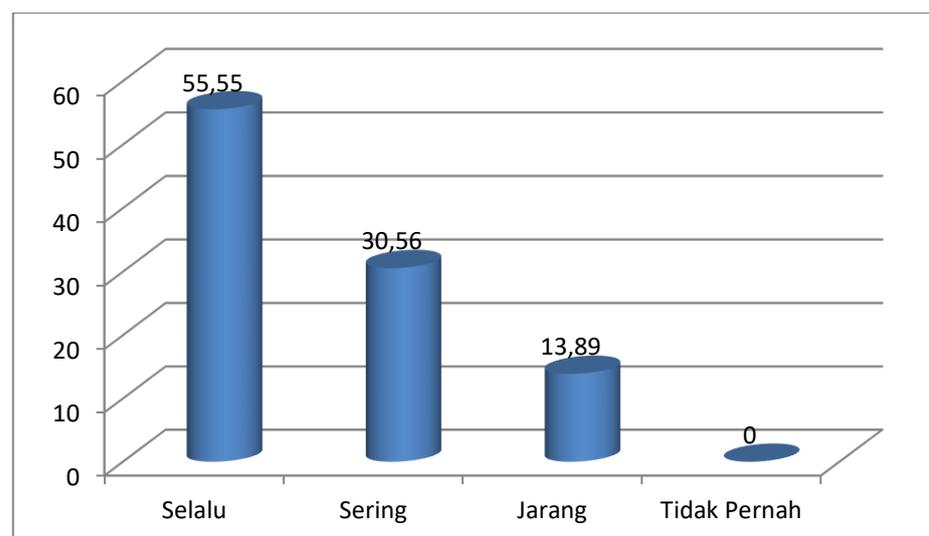
banyak yang *bolong*. Dengan begitu pelaksanaan shalat wajib di SMP Negeri 1 Ngemplak dapat dikatakan sangat baik.

Biasanya yang bolong adalah shalat shubuh pak. Karena bangun kesiangan. Terus mandi lalu berangkat sekolah. Kalau shalat dulu takut terlambat, nanti dihukum deh.<sup>77</sup>

Kalau aku shalat shubuh dan ashar pak. Kalau shubuh biasanya karena bangunnya kesiangan. Kalau ashar tanggung kadang baru main atau apalah, namun pas mau shalat eee udah adzan maghrib.<sup>78</sup>

Sedangkan untuk mempermudah pemahaman dari tabel di atas dapat di lihat pada diagram di bawah ini

Diagram 1. Pelaksanaan Shalat Wajib



#### b. Shalat Secara Berjama'ah

Shalat berjama'ah adalah shalat yang dilakukan oleh 2 orang atau lebih, dimana satu orang menjadi imam dan satu menjadi makmum. Para ulama (Malikiyah dan Hanafiyah) bersepakat bahwa hukum shalat berjama'ah adalah sunnah *muakkad*, artinya sunah yang sangat dianjurkan, bahkan ulama seperti Ahmad bin Hanbal

<sup>77</sup> Wawancara dengan Choirul Danu Irawan pada tanggal 3 Mei 2018 pukul 09.30 wib

<sup>78</sup> Wawancara dengan Sidiq Ardyansyah pada tanggal 30 April 2018 pukul 13.10 wib

mengatakan hukum shalat berjama'ah adalah wajib. Hal ini menunjukkan bahwa shalat berjama'ah sangat dianjurkan Rasulullah.

Beliau Rasulullah saw bersabda:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya:

Shalat jamaah lebih baik dua puluh tujuh derajat dibandingkan dengan shalat sendirian. (HR. Bukhari).<sup>79</sup>

Shalat jama'ah tidak hanya bermanfaat karena pahala dilipatgandakan. Dari sisi sosial sholat berjama'ah akan membawa banyak manfaat bagi manusia. Shalat berjama'ah juga sebagai sarana silaturahmi bagi sesama kaum muslimin sehingga bisa bertegur sapa, diskusi dan lain sebagainya. Apabila seorang muslim sudah berkumpul dan saling akrab maka rasa kekeluargaan akan semakin kuat diantara mereka. Apabila diantara mereka sudah memiliki rasa kekeluargaan yang kuat maka persatuan sesama muslim akan sulit untuk dihancurkan dan tidak akan mudah dihasut. *Ukhuwah islamiyah* akan kuat dalam melawan pengaruh-pengaruh dari luar yang dapat merusak umat Islam. Berdasarkan hasil angket diperoleh data berikut:

Tabel 4. Kondisi Shalat Berjama'ah Siswa

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	10	27.78
Sering	22	61.11
Jarang	4	11.11
Tidak Pernah	0	0
Jumlah	36	100

<sup>79</sup> Drs Suparta *Materi Pokok Fiqh I* (Jakarta :Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1992.

Sumber: Data Primer, angket, 2018

Berdasarkan data di atas, sebanyak 27,78% siswa selalu melaksanakan shalat berjama'ah, sebanyak 61,11% siswa sering melaksanakan shalat berjama'ah dan sebanyak 11,11% siswa jarang atau hanya kadang-kadang melaksanakan shalat berjama'ah. Berdasarkan wawancara dengan siswa beragam alasan yang diutarakan kenapa tidak selalu shalat berjama'ah.

Agak malas pak. Apalagi pas waktu shalat isya. Ketika mau ke masjid biasanya aktivitas baru nanggung, pas lagi aktivitas apalah. Tapi kalau shubuh biasanya tidak kedengaran.<sup>80</sup>  
Mungkin banyak setannya pak. Padahal mesjid gak jauh. Tapi kok kadang-kadang baru aja aktivitas yang dilakukan.<sup>81</sup>

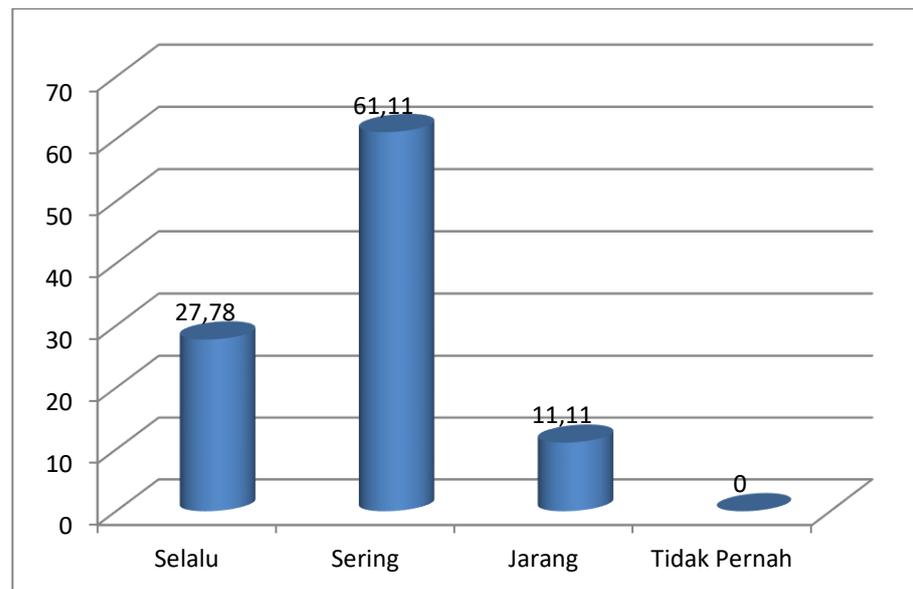
Berdasarkan tabel di atas, maka disajikan juga diagram agar mempermudah menganalisis kondisi shalat berjama'ah siswa di SMP Negeri 1 Ngemplak, yaitu:

Diagram 2. Kondisi Pelaksanaan Shalat Berjama'ah

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Frida Shawa Destya pada tanggal 26 April 2018 pukul 09.30 wib

<sup>81</sup> Wawancara dengan Maharani Helmalia Satria Utami pada tanggal 3 Mei 2018 pukul 09.15 wib



c. Shalat Dhuha

Shalat dhuha adalah shalat sunat yang dikerjakan ketika matahari sedang naik, shalat dhuha sekurang-kurangnya dua rakaat, boleh 2 rakaat, 6 rakaat atau 8 rakaat. Waktu shalat dhuha kira-kira saat matahari sedang naik setinggi seseorang memanah (jam 07.00 sampai masuk waktu dhuhur). Shalat dhuha adalah sebuah ibadah yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad saw supaya dilaksanakan oleh semua kaum muslim. Pelaksanaannya memang sangat sulit karena sering berbenturan dengan aktivitas kita. Misalnya seseorang yang bekerja sebagai karyawan, pada jam tersebut biasanya lebih sering di depan komputer sambil mengerjakan tugas dan merasa malas bahkan tidak ada waktu untuk shalat dhuha. Padahal apabila kita mau mengatur waktu maka akan tetap ada waktu untuk shalat dhuha misalnya ketika selesai tugas daripada duduk sambil bermain game akan lebih bermanfaat apabila kita melaksanakan shalat dhuha.

Shalat dhuha memiliki berbagai keistimewaan sehingga Rasulullah mengingatkan supaya senantiasa melaksanakannya diantara mampu mendatangkan rezeki. Namun, pengertian ini seringkali disalahartikan oleh orang-orang sehingga mereka merasa tidak perlu bekerja asalkan shalat dhuha maka rezeki akan datang sendiri. Sebenarnya ketika seseorang sedang bekerja dia lalu melaksanakan shalat dhuha maka Allah akan melimpahkan rezeki yang banyak kepada kita. Bahwasanya ketika bekerja, disaat pikiran banyak orang fokus kepada dunia menyempatkan diri untuk mengingat Allah. Dan seperti yang dijelaskan didepan bahwa hati yang jernih muncul dari sifat peribadatan seseorang maka apabila fikiran kita jernih hati akan bersih sehingga lebih maksimal dalam bekerja, dapat melihat peluang yang bisa menghasilkan uang. Contohnya karyawan tadi, apabila dia disela-sela tugasnya melaksanakan shalat dhuha maka dia akan lebih mudah berkonsentrasi dalam bekerja sedangkan Allah juga akan lebih menyayangi hamba Nya yang mengingat Nya dalam keadaan repot.

Sholat dhuha disamping besar pahalanya dan sebagai penebus dosa juga bisa dikatakan sebagai pembuka pintu rezeki. Jadi barangsiapa yang membiasakan diri melaksanakan sholat dhuha, Allah menjamin kelapangan rezekinya dalam hidupnya yang tentu saja disertai dengan usaha keras yang giat dan bersungguh-sungguh. Maka baik sekali ketika seorang yang melaksanakan riyadloh disertai dengan sholat dhuha dua rakaat atau lebih, sebab hal ini untuk

memacu diri juga mengontrol jiwa agar selalu dekat dengan Allah. Karena seperti yang sudah disinggung di atas bahwa Allah sangat dekat dengan hambanya yang mau mendekat. Selanjutnya Allah akan memberikan petunjuk kepada hamba-Nya yang mau meminta, dan Allah akan memberikan kecukupan bagi mereka yang mau berdo'a dan berusaha.<sup>82</sup> Berdasarkan angket diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5. Shalat Dhuha Siswa

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	10	27.78
Sering	15	31.25
Kadang-kadang	8	22.22
Tidak Pernah	3	8.33
Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer, angket, 2018

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa sebanyak 27,78% siswa selalu melaksanakan shalat dhuha, sebanyak 31,25% sering melakukannya serta sebanyak 2,22% kadang-kadang melakukan dan sebanyak 8,33% tidak pernah.

Masih susah untuk rutin, karena kadang istirahat cuma sebentar, kalau shalat gak bisa jajan. Padahal pas laper banget, ya sehingga milih jajannya.<sup>83</sup>

Yang sulit kalau pas libur atau minggu. Biasanya sering lupa karena main atau kegiatan lainnya.<sup>84</sup>

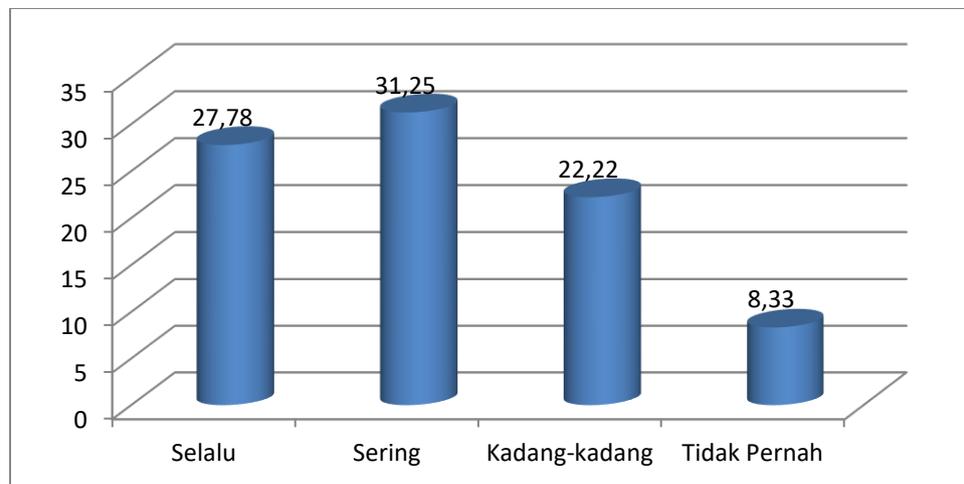
Untuk mempermudah penggambaran tabel di atas, maka dapat dilihat pada diagram berikut ini:

<sup>82</sup> Muhammad Makhdlori, *Menyingkap Mukjizat Sholat Dhuha*, (Yogyakarta: Diva Press, 2007), hlm. 195-196.

<sup>83</sup> Wawancara dengan Diva Al Aufa pada tanggal 20 April 2018 pukul 09.30 wib

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ranida Ayu Adisti pada tanggal 3 Mei 2018 pukul 11.30 wib.

Diagram 3. Shalat Dhuha Siswa



Sehingga secara kesimpulan pelaksanaan ibadah shalat siswa SMP Negeri 1 Ngempak secara keseluruhan termasuk katategori 'Baik' (77,31%). Hal ini dapat diperhatikan seperti table berikut ini:

Tabel 6. Pelaksanaan Ibadah Shalat

No	Shalat	Jumlah Skor	Persentase	Rata-rata	Kategori
1	Wajib	123	85.42	77.31	Baik
2	Berjama'ah	107	74.31		
3	Sunah	104	72.22		

## 2. Ibadah Doa

Secara bahasa do'a berasal dari bahasa Arab, *al-du'a*, *da'a-yad'u*, *du'a anwa da'watan* yang artinya memanggil, mengundang, mengajak, meminta, atau memohon.<sup>85</sup> Doa merupakan sarana memohon kepada Allah sehingga manusia menjadi lebih dekat kepada-Nya. Allah memerintahkan manusia untuk memohon kepada-Nya dan membenci manusia yang menyombongkan diri. Doa adalah suatu permohonan, suatu cara untuk membawa keinginan, masalah dan kebutuhan seseorang ke hadapan Allah.

<sup>85</sup> Sufyan Sauri, *Membangun ESQ dengan Doa*, (Bandung: Media Hidayah Publisher, 2006), hlm. 47.

Doa adalah kecenderungan hati kepada Allah atau menghadirkan Allah ke dalam sanubari seseorang, dalam arti mengingat-ingat Allah di dalam sanubari, menyebut dan memanggil-Nya dengan harapan dia akan selalu menyertai kita. Doa yang dipanjatkan dengan penuh kesungguhan dan keikhlasan akan memberikan dampak terhadap aspek perilaku seseorang. Allah akan memenuhi permohonan seseorang jika seseorang tersebut melaksanakan segala perintahnya dengan penuh kesungguhan, keikhlasan dan istiqomah.

Doa merupakan senjata bagi seorang muslim dalam mencari kebaikan. Yang dimaksud kebaikan adalah pengharapan ampunan dan rahmat dari Allah. Sebab, manusia tidak bisa lepas dari dosa, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Sebagai muslim, membiarkan dosa tanpa usaha berdoa guna memohon ampunan dan kebaikan adalah tandanya mati iman dalam hati.<sup>86</sup> Hal ini disadari oleh beberapa siswa.

Ya kalau aku berdoa supaya dikabulkan cita-citaku. Dan salah satu waktu berdoa yang makbul adalah setelah shalat lima waktu. Makanya aku banyak berdoa setelah shalat. Selain itu dengan berdoa hati akan tenang, damai dan bahagia.<sup>87</sup>

Ya aku berdoa supaya bahagia dunia akhirat, dikabulkan cita-citaku. Kelak mendapatkan pekerjaan yang baik, jodoh yang sesuai dengan kriteria dan bisa membahagiakan orang tua. Amin.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil angket mengenai rutinitas doa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Berdo'a sebelum Beraktivitas

---

<sup>86</sup> Abdillah F. Hasan, *Kiat Melejitkan Semangat Ibadah*, Yogyakarta: Citra Risalah, 2010, hlm. 169.

<sup>87</sup> Wawancara dengan Selvani Tiana Saputri pada tanggal 4 mei 2018 pukul 09.30 wib

<sup>88</sup> Wawancara dengan Chika Rahma Rucita pada tanggal 30 April 2018 pukul 09.30 wib

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	22	61.11
Sering	10	27.78
Jarang	4	11.11
Tidak Pernah	0	0
Jumlah	36	100

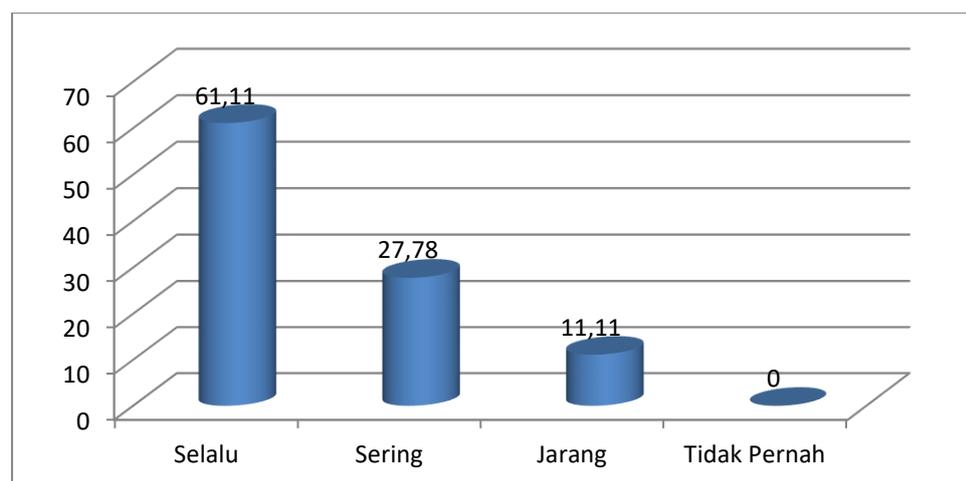
Sumber: Data Primer, angket, 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa 61,11% siswa selalu berdoa setiap hari 27,78% sering berdoa setiap hari dan sebanyak 11,11% kadang-kadang berdoa kadang tidak. Ada beberapa alasan yang dikemukakan siswa kenapa tidak selalu berdoa, yaitu:

Kadang kalau habis shalat langsung pergi, sehingga lupa berdoa. Tapi sebenarnya berdoa penting sih. Berdoanya kalau pas shalat saja.<sup>89</sup>

Untuk mempermudah pemaparan tentang tabel di atas, maka dapat dilihat pada diagram berikut ini.

Diagram 4. Rutinitas Doa



Jadi secara kesimpulan pelaksanaan ibadah doa siswa SMP Negeri 1 Ngemplak Sleman termasuk kategori 'Sangat Baik' (87,50%). Hal ini

<sup>89</sup> Wawancara dengan Reiva Andharika pada tanggal 26 April 2018 pukul 09.15 wib

menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMPN Ngenplak ketika memulai beraktifitas selalu ingat kepada Allah yang diwujudkan dalam lafal atau ucapan do a

### 3. Ibadah Puasa

Ibadah dalam Islam ada yang dilakukan dengan kata-kata seperti mengucapkan dua kalimat syahadah, doa, dzikir, mengajak berbuat baik, melarang perbuatan munkar, mengajar ilmu, memberikan petunjuk-petunjuk kepada orang yang tersesat dan lain sebagainya. Ibadah-ibadah ini sering disebut dengan ibadah qauliyah. Sedangkan ibadah seperti shalat, zakat, haji dan jihad disebut sebagai ibadah fi'liyah. Namun ada ibadah yang tidak termasuk perkataan atau perbuatan seperti ibadah puasa.

Kata puasa *shiyam* bentuk merupakan *shaum* dan mashdar yang artinya menurut bahasa ialah menahan. Sedangkan menurut syara' ialah menahan dari perkara yang membatalkan puasa dengan niat tertentu pada seluruh hari yang dapat dibuat berpuasa.<sup>90</sup> Orang yang di sebut *shaaim*, artinya ia sedang menahan diri dari perkataan. Dalam istilah syariat islam, puasa atau shaum berarti suatu bentuk ibadah berupa menahan diri dari makan, minum, hubungan seks, dan hal-hal yang membatalkan puasa sejak terbit fajar sampai waktu maghrib dengan iat mencari Ridha Allah.

Ada juga yang mengatakan bahwa pengertian puasa menurut bahasa adalah menahan diri dari seegala sesuatu. Sedangkan menurut istilah adalah menahan diri dari segala yang membatalkan mulai terbitnya

---

<sup>90</sup> Amar Abu Imron, *Fat-Hul Qarib Jilid 1*, (Kudus: Menara Kudus, 1982), hlm. 182.

fajar hingga tenggelamnya matahari.<sup>91</sup> Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa puasa ialah menahan diri dari segala perkara yang membatalkan puasa dari mulai terbitnya fajar sampai dengan terbenamnya matahari.

a. Melaksanakan Puasa Ramadhan

Puasa ramadhan merupakan puasa yang telah ditentukan waktunya yaitu pada bulan ramadhan selama satu bulan (29 atau 30 hari) puasa ramadhan mulai disyariatkan pada tahun kedua hijriyah.<sup>12</sup> Puasa ramadhan merupakan puasa wajib yang dilakukan hanya setiap satu tahun sekali dalam kurun waktu satu bulan penuh. Maka hukum berpuasa pada bulan ini adalah wajib. Dan wajib mengganti atau mengqadla apabila ada udzur syar'i. Mendalami materi puasa merupakan hal yang penting karena, ketika kita berpuasa tidak hanya menahan diri dari makan dan minum saja akan tetapi banyak selalu rukun serta syarat yang harus dipenuhi ketika kita akan berpuasa.

Puasa merupakan pendidikan dan pelurusan jiwa dan penyembuh bagi berbagai penyakit jiwa dalam tubuh. Hal ini dikarenakan pencegahan dari makan dan minum, sejak sebelum fajar hingga terbenamnya matahari pada semua hari bulan ramadhan, merupakan latihan bagi manusia dalam melawan dan menundukkan hawa nafsunya.<sup>92</sup> Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan siswa.

Ya wajiblah, lagian puasa ramadhan hanya setahun sekali, sehingga kalau tidak puasa ya *eman-eman* pak.<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup> Mahmud Sani, *Fiqih*. (Surabaya: CV. MIA, 2008), hlm. 47.

<sup>92</sup> Mohammad Usman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, (Bandung: Pustaka, 2004), hlm. 316.

<sup>93</sup> Wawancara dengan Reyza Aditya Nugraha pada tanggal 30 April 2018 pukul 09.30 wib

Tujuan di atas mengindikasikan bahwa puasa bertujuan untuk berbakti kepada Allah, agar menjadi orang yang bertakwa karena itu merupakan tugas utama manusia dan mendidik manusia untuk menyeimbangkan kebutuhan jasmani dan rohani dalam kehidupannya, selain itu agar manusia sadar bahwa manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain dalam arti manusia harus sadar lingkungan yang ada disekitarnya. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 9. Melaksanakan Puasa Ramadhan

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	12	33.33
Sering	20	55.55
Jarang	4	11.11
Tidak Pernah	0	0
Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer, angket, 2018

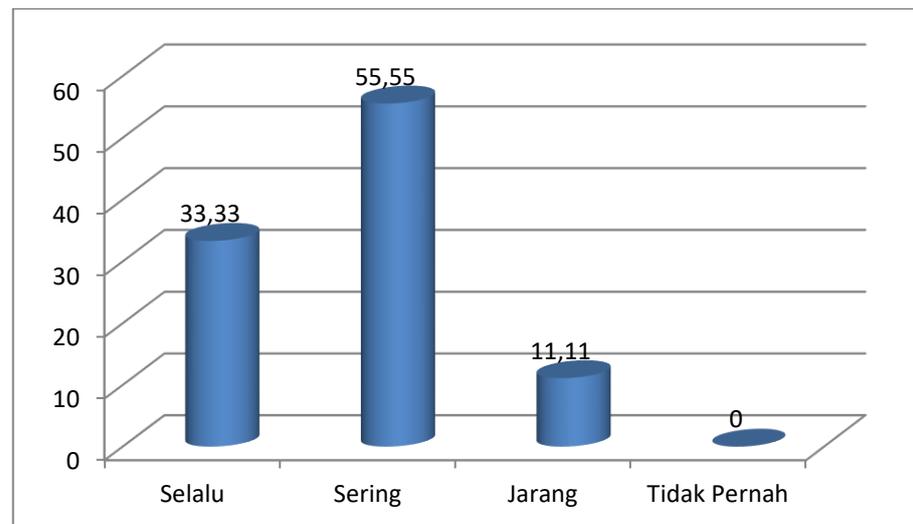
Berdasarkan tabel di atas diperoleh data sebanyak 33,33% selalu melaksanakan puasa, sebanyak 55,56% sering melaksanakan dan sebanyak 11,11% jarang atau kadang-kadang. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara.

Kalau aku sih kadang kuat sebulan, kadang pernah batal. Kalau awal biasanya semangat, karena teman-teman puasa semua, namun kalau udah pertengahan sampai akhir biasanya berat.<sup>94</sup>

Untuk memperjelas tabel di atas dapat diperhatikan diagram berikut ini.

Diagram 5. Antusias Puasa Ramadhan

<sup>94</sup> Wawancara dengan Aprilia Cantika Sari pada tanggal 24 April 2018 pukul 11.30 wib



#### b. Melaksanakan Puasa Sunnah

Upaya untuk meningkatkan ibadahnya seorang muslim senantiasa mengisi peluang-peluangnya dengan menjalankan ibadah-ibadah sunah seperti puasa sunah dengan tujuan menambah kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Puasa sunah pada dasarnya memang banyak terkandung himmah seperti puasa wajib, juga akan membentuk ketenangan jiwa dan meningkatkan pahala. Dalam pengertian lain, puasa ialah aktivitas menahan dan menjauhi dari dorongan perut dan kemaluan dengan niat mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>95</sup>

Dengan kata lain, puasa dapat menghindarkan diri dari berbagai maksiat. Sebab puasa bisa menundukkan hawa nafsu yang mendorong tindakan maksiat. Selain itu puasa merupakan pembiasaan yang harus dilatih sejak dini. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara:

<sup>95</sup> Yusuf Qardhawi, Mukjizat Puasa Resep Ilahi Agar Sehat Ruhani-Jasmani (Bandung:Mizania, 2007) hal.18.

Kalau aku kebetulan sudah biasa puasa sunah sejak SD pak. Karena kebetulan orang tua selalu mengajak puasa sunah, ya seperti puasa sunah mau qurban, syawal ataupun senin kamis.<sup>96</sup>

Puasa juga merupakan latihan bagi manusia untuk bersabar dalam menahan lapar, haus, dan mencegah hawa nafsu. Selanjutnya, kesabaran yang dipelajari dari puasa akan diterapkan diseluruh aspek kehidupannya. Kesabaran merupakan tindakan terpuji yang diperintahkan Allah kepada manusia untuk menjadikannya sebagai perhiasan. Berdasarkan hasil angket diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 10. Aktivitas Puasa Sunah Siswa

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	5	13.88
Sering	10	27.78
Jarang	15	41.67
Tidak Pernah	6	16.67
Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer, angket, 2018

Berdasarkan tabel di atas, bahwa sebanyak 13,88% siswa selalu melaksanakan puasa sunah, sebanyak 27,78% sering melaksanakan, 41,67% jarang atau hanya kadang-kadang dan sebanyak 16,67% tidak pernah.

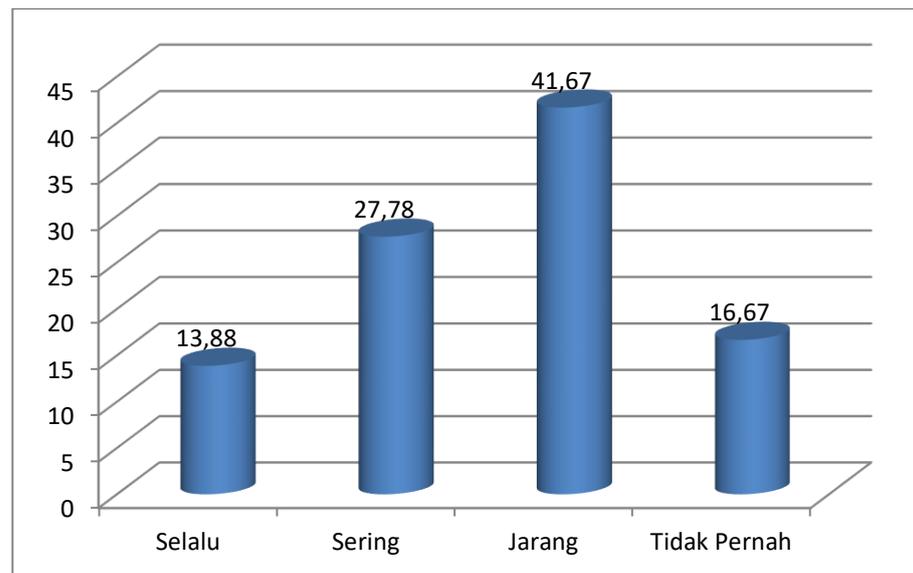
Berat pak mau memulainya. Apalagi teman-teman tidak puasa. Biasanya rasa lapar dan haus sepertinya lebih berat.<sup>97</sup>

Untuk mempermudah pemahaman tabel di atas, maka dapat diperhatikan pada diagram berikut ini.

Diagram 6. Rutinitas Puasa Sunah

<sup>96</sup> Wawancara dengan Nur Indah M. S. pada tanggal 23 April 2018 pukul 09.30 wib

<sup>97</sup> Wawancara dengan Titi Istiqomah pada tanggal 4 mei 2018 pukul 11.45 wib



### c. Melaksanakan Shalat Tarawih

Shalat tarawih adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada bulan ramadhan saja, shalat tarawih juga dikenal dengan qiyamu ramadhan. Shalat qiyamu ramadhan dinamakan shalat tarawih karena orang yang melakukan shalat malam bulan ramadhan berhenti sejenak di antara dua kali salam atau setiap empat rakaat. Sebab dengan duduk tersebut, mereka beristirahat karena lamanya melakukan Qiyam Ramadhan. Bahkan, dikatakan bahwa mereka bertumpu pada tongkat karena lamanya berdiri. Dari situ kemudian, setiap empat rakaat (dengan 2 salam) disebut Tarwihah, dan semuanya disebut Tarawih.<sup>98</sup>

Shalat Tarawih disebut juga shalat Qiyam Ramadhan yaitu shalat yang bertujuan menghidupkan malam-malam bulan Ramadhan. Shalat Tarawih termasuk salah satu ibadah yang utama dan efektif

<sup>98</sup> Gus Arifin, *Fiqh Puasa*, Jakarta: Elex media Komputindo, 2013 ) hlm 168

guna mendekatkan diri kepada Allah. Dari penjelasan di atas, maka diperoleh hasil angket sebagai berikut:

Tabel 11. Antusias Shalat Tarwih

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	8	22.22
Sering	18	50.00
Jarang	10	27.78
Tidak Pernah	0	0
Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer, angket, 2018

Berdasarkan data di atas, diperoleh data sebanyak 22,22% siswa selalu melaksanakan shalat tarwih, sebanyak 50.00% sering mengerjakan dan sebanyak 27,78% jarang mengerjakan.

Ya senang sih sholat tarwih. Apalagi bisa bareng dengan teman-teman. Lagian shalat tarwih kan hanya setahun sekali pas di bulan ramadhan saja.<sup>99</sup>

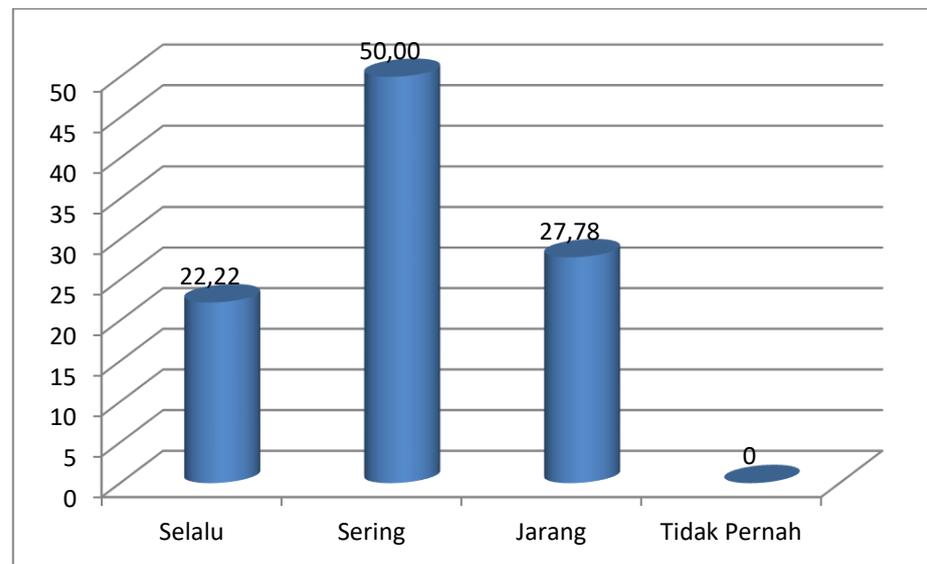
“Kalau saya semangatnya ketika awal-awal saja, tapi kalau sudah pertengahan ke akhir sudah mulai malas. Ditambah biasanya jama’ahnya juga sudah tinggal sedikit.<sup>100</sup>

Untuk mempermudah pemahaman tabel di atas, maka dapat dilihat dalam diagram berikut ini

Diagram 7. Antusias Shalat Tarwih

<sup>99</sup> Wawancara dengan Choirina Zahra Puspitasari pada tanggal 3 Mei 2018 pukul 09.15 wib

<sup>100</sup> Wawancara dengan Andiki Dwi Purwanto pada tanggal 20 April 2018 pukul 09.30 wib



Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ibadah puasa siswa SMP Negeri 1 Ngempak termasuk kategori 'Baik' (71,30%). Hal ini seperti terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 12. Pelaksanaan Ibadah Puasa Siswa

No	Ibadah	Jumlah Skor	Persentase	Rata-rata	Kategori
1	Ramadhan	116	80.56	71.30	Baik
2	Sunah	86	59.72		
3	Tarawih	106	73.61		

#### 4. Ibadah Tadarus al-Qur'an

##### a. Kebiasaan Membaca al-Qur'an

Al-Qur'an artinya bacaan. Al-Qur'an juga diartikan sebagai bacaan yang maha sempurna dan mulia. Kemuliaan dan kesempurnaan al-Qur'an tidak hanya dirasakan oleh ahli tafsir, namun masyarakat awampun bisa merasakannya.<sup>101</sup> Al-Qur'an adalah kitab yang berisi

<sup>101</sup> Fazlur Rahman, *Islam*, penerjemah Ahsin Mohammad, (Bandung: Pustaka, 2000), hlm. 31.

bimbingan bagi siapa saja yang bertakwa kepada Allah dan menghindari kejahatan. Selain itu, al-Qur'an juga memberikan prinsip dasar yang dapat dijadikan pegangan untuk mencapai keberhasilan dan kesejahteraan baik lahir maupun batin. Al-Qur'an juga memberikan peneguhan agar manusia memiliki kepercayaan diri yang sejati dan mampu memberikan motivasi yang kuat dan prinsip yang teguh.

Al-Qur'an memberikan petunjuk serta aplikasi dari kecerdasan spiritual yang sesuai dengan hati nurani. Al-Qur'an juga memberikan petunjuk bagaimana mencapai keberhasilan. Di sisi lain, kemurnian al-Qur'an selalu dijaga oleh Allah dan kaum muslim di seluruh dunia. Sejak al-Qur'an diturunkan sampai saat ini tidak ada penambahan atau pengurangan sedikitpun.<sup>102</sup> Bagi kaum muslimin, al-Qur'an adalah firman Allah yang suci dan abadi yang masuk ke dalam ruang dan waktu manusia. Al-Qur'an menjadi buku yang ditulis, diingat, dibaca, dihafal, dikutip dan diikuti oleh kaum muslimin dalam kehidupan. Berdasarkan hasil siswa angket diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 13. Aktivitas Membaca al-Qur'an Siswa

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	10	27.78
Sering	20	55.55
Jarang	6	16.67
Tidak Pernah	0	0.00
Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer, angket, 2018

<sup>102</sup> Mahmoud M. Ayoub, *Islam; Antara Keyakinan dan Praktik Ritual*, (Yogyakarta: AK Group, 2004), hlm. 68

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 27,78% siswa selalu membaca al-Qur'an setiap hari dan 55,55% siswa sering membaca dan sebanyak 16,67% jarang membaca al-Qur'an setiap hari. Al-Qur'an adalah sumber inspirasi, hiburan dan keselamatan. Al-Qur'an adalah sahabat dan pemandu sepanjang perjalanan hidup masyarakat muslim. Al-Qur'an juga sebagai obat yang membacanya, sesuai dengan firman Allah:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya:

“Dan Kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian” (Qs. Al-Isra, 17: 82).<sup>103</sup>

Ayat di atas menjelaskan, bagaimana al-Qur'an mampu menjadi sebuah obat penyembuh bagi orang-orang yang beriman. Banyak sekali penelitian modern yang mengatakan bahwa al-Qur'an mampu memberikan kecerdasan intelektual dan ketenangan secara emosional. Orang yang membaca setiap hari selain mendapatkan pahala yang besar juga akan memberikan efek positif terhadap tubuh dan kepribadiannya. Menurut beberapa siswa ada alasan tertentu kenapa siswa selalu membaca al-Qur'an.

Biasanya aku baca al-Qur'an setelah shalat Maghrib. Tujuanku baca al-Qur'an biar tenang serta dapat pahala. Kalau tidak salah setiap satu huruf dapat satu kebaikan dan setiap satu kebaikan dibalas oleh Allah sepuluh kali lipat.<sup>104</sup>

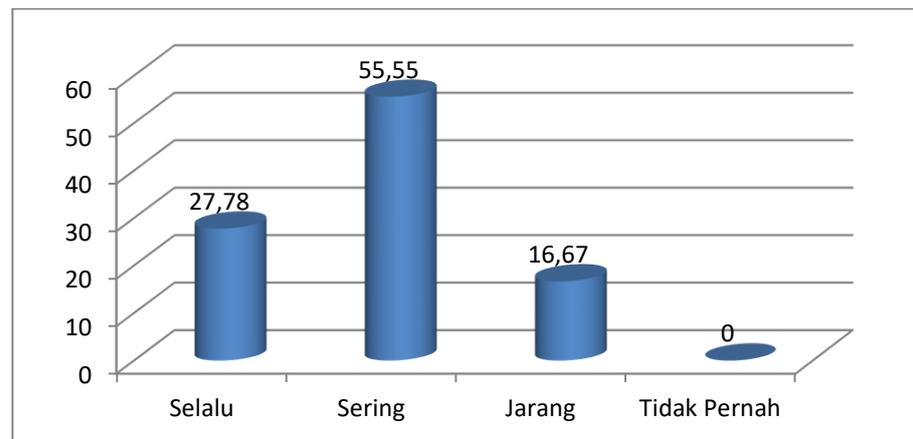
<sup>103</sup> Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah, *Mushaf Ar-Rusydi*, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2008), hlm. 614.

<sup>104</sup> Wawancara dengan Ghiovita Fatika Putri pada tanggal 20 April 2018 pukul 09.30 wib

Aku jarang baca, bahkan hampir tidak pernah, karena memang belum bisa baca al-Qur'an. Dulu pernah ngaji di kampung, tapi setelah lama gak ngaji akhirnya banyak yang lupa.<sup>105</sup>

Untuk mempermudah pemahaman mengenai tabel di atas, maka dapat dilihat dalam diagram berikut ini.

Diagram 8. Kebiasaan Membaca al-Qur'an Siswa



#### b. Mengkhatamkan al-Qur'an di Bulan Ramadhan

Al-Qur'an banyak memiliki keutamaan, sehingga tidak sedikit diantara kaum muslimin berlomba-lomba untuk membaca sampai selesai (*khatam*). Karena keutamaan membaca al-Qur'an, Rasulullah saw memberikan apresiasi, motivasi, dan sugesti untuk giat membacanya. Berikut nilai keuntungan yang akan didapatkan dengan kegiatan membaca, yaitu: *Pertama*, nilai pahala. Kegiatan membaca Al quran per hurufnya dinilai satu kebaikan dan satu kebaikan ini dapat dilipat gandakan hingga sepuluh kebaikan. Bayangkan satu ayat atau satu surah saja mengandung puluhan aksara Arab sebuah anugerah Allah SWT yang agung. Pahala adalah hadiah utama seseorang ketika

<sup>105</sup> Wawancara dengan Berliana Yuniawati pada tanggal 4 Mei 2018 pukul 09.30 wib

membaca al-Qur'an. Semua orang pasti menginginkan pahala yang banyak dengan membaca al-Qur'an orang tersebut akan mendapatkan pahala dari Allah.

*Kedua*, obat (terapi) jiwa yang gundah. Membaca al-Qur'an bukan hanya sekedar ibadah namun bisa menjadi obat dan penawar jiwa gelisah, pikiran kusut, nurani tidak tentram dan sebagainya. *Ketiga*, memberikan syafaat. Disaat manusia diliputi kegelisahan pada hari kiamat, al-Qur'an bisa hadir membawa pertolongan bagi orang-orang yang senantiasa membacanya di dunia. *Keempat*, menjadi nur di dunia sekaligus simpanan di akhirat. *Kelima*, malaikat turun dan memberikan rahmat dan ketenangan. Jika al-Qur'an dibaca maka malaikat akan turun dan memberikan rahmat dan ketenangan dari yang membaca. Dengan membaca al-Qur'an wajah seorang muslim akan ceria dan berseri-seri.<sup>106</sup> Ia tampak anggun dan bersahaja karena acap bergaul dengan kalam Tuhannya. Berikut data hasil tingkat usaha siswa SMP Negeri 1 Ngemplak.

Tabel 14. Mengkhatamkan al-Qur'an di Bulan Ramadhan

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	30	83.33
Setuju	5	13.89
Kurang Setuju	1	2.78
Tidak Setuju	0	0
Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer, angket, 2018

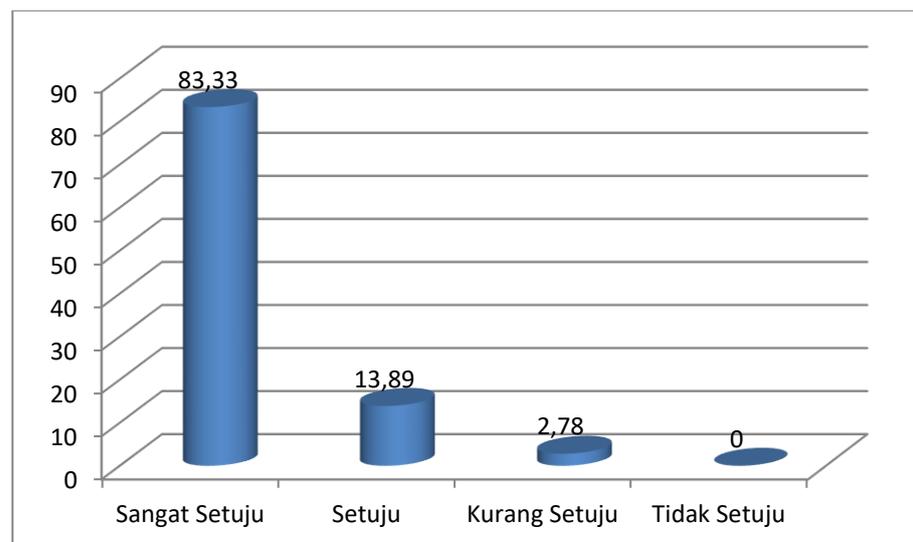
<sup>106</sup> Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 46

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 83,33% sangat setuju bahwa manusia wajib berusaha jika ingin mendapatkan sesuatu, sebanyak 13,89% setuju dan 2,78% kurang setuju. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa.

Ya kalau di bulan ramadhan itu ada semangat tersendiri untuk membaca al-Qur'an dan menyelesaikan (khatam), tapi kalau pas tidak bulan ramadhan banyak malasnya. Hehehe.<sup>107</sup>

Untuk mempermudah pemahaman di atas dapat dilihat diagram berikut ini

Diagram 9. Mengkhatamkan al-Qur'an di Bulan Ramadhan



c. Kemampuan Membaca al-Qur'an menggunakan Lagu/muratal

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi petunjuk untuk menghadapi kehidupan baik di dunia maupun akhirat. Di dalamnya berisi tentang hubungan manusia dengan Allah dan hubungan sesama manusia sehingga barangsiapa yang membaca dan

<sup>107</sup> Wawancara dengan Nian Brait pada tanggal 4 Mei 2018 pukul 09.30 wib

memahami maknanya maka akan diberi kemudahan oleh Allah di dunia maupun di akhirat

Al-Qur'an bukanlah perkataan manusia tetapi ia adalah serangkaian firman Allah yang Maha Agung. Oleh karena itu, membaca al-Qur'an tidak boleh dilakukan dengan sembarangan dan semaunya. Dengan kata lain dalam membaca al-Qur'an hendaklah mengikuti berbagai tuntunan dan petunjuk dari Allah dan Rasulullah. Termasuk salah satu diantara tuntunan Rasulullah yang harus diperhatikan dalam membaca al-Qur'an hendaklah membacanya dengan cara yang baik yaitu dengan membaguskan bacaan.<sup>108</sup>

Membaca al-Qur'an tidak boleh dengan tergesa-gesa. Harus jelas tajwid, bacaan dan makhrojnya. Apabila dibaca dengan cepat bisa jadi akan merubah panjang pendek bacaan bahkan makna sebenarnya. Telah dijelaskan kalau seseorang membaca al-Qur'an haruslah dengan pelan dan tartil. Hal ini diperkuat dengan wawancara beberapa siswa.

Aku sih bacanya masih biasa, karena gak bisa kalau dengan nada muratal ataupun tilawah. Soal tidak belajar.<sup>109</sup>  
Sebenarnya pingin sih bisa membaca al-Qur'an pake muratal tapi sayang gak ada yang ngajari.<sup>110</sup>

Tabel 15. Kemampuan Siswa Membaca al-Qur'an

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	1	2.78
Sering	1	2.78
Jarang	25	69.44
Tidak Pernah	9	25.00

<sup>108</sup> Samsul Munir Amin dan Hariyanto al-Fandi, *Etika Berdzikir*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 53.

<sup>109</sup> Wawancara dengan Angga Setya Bayu pada tanggal 30 April 2018 pukul 09.30 wib

<sup>110</sup> Wawancara dengan Bella Prima M. W. pada tanggal 23 April 2018 pukul 09.30 wib

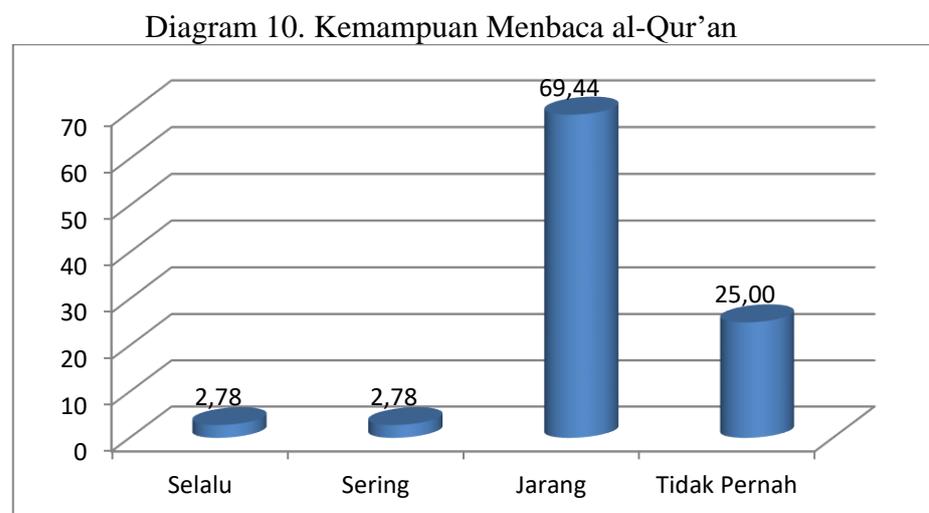
Jumlah	36	100
--------	----	-----

Sumber: Data Primer, angket, 2018

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa siswa yang selalu dan sering membaca al-Qur'an dengan menggunakan muratal sebanyak 2,78%. Sedangkan sebanyak 69,44% siswa jarang atau kadang-kadang membaca al-Qur'an menggunakan muratal dan 25,00% siswa yang tidak pernah menggunakan muratal.

Waduh mau pake lagu bagaimana pak. Wong baca aja masih belum lancar. Kadang masih banyak huruf yang masih keliru juga.<sup>111</sup>

Untuk mempermudah pemahaman di atas dapat dilihat diagram berikut ini



Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan membaca al-Qur'an di SMP Negeri 1 Ngemplak dapat dikategorikan 'Baik' (76,00%). Hal ini diperkuat dengan hasil tabel berikut ini:

**Tabel 16. Pelaksanaan Ibadah Membaca al-Qur'an**

No	Ibadah	Jumlah Skor	Persentase	Rata-rata	Kategori
----	--------	-------------	------------	-----------	----------

<sup>111</sup> Wawancara dengan Cahya Attaya Ramadan pada tanggal 3 Mei 2018 pukul 13.30 wib

1	Membaca	101	70.14	76.00	Baik
2	Khataman	88	81.48		
3	Muratal	55	76.39		

Dari pembahasan mengenai pelaksanaan ibadah siswa yang meliputi ibadah shalat, doa, puasa dan tadarus al-Qur'an di SMP Negeri 1 Ngemplak dapat disimpulkan dalam kategori 'Baik' (78,03%). Seperti terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 17. Pelaksanaan Ibadah Siswa SMPN 1 Ngemplak

No	Ibadah	Jumlah	Rata-rata	Kategori
1	Shalat	77.31	78.03	Baik
2	Doa	87.50		
3	Puasa	71.30		
4	Tadarus al-Qur'an	76.00		

### C. Tingkat Motivasi Beribadah Siswa

#### 1. Mengerjakan Ibadah atas Kemauan Sendiri

Dalam proses kehidupannya, manusia mempunyai banyak keinginan dan tujuan. Keinginan yang terus menerus diwujudkan akan menyebabkan orang berkelakuan atau berkarakter dengan keinginan tersebut. ahwa Allah sangat mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh semua makhluk-Nya, dan oleh sebab itu Allah memberikan jalan yang paling sesuai untuk menjaga dan memelihara sekaligus meningkatkan fungsi dari setiap unsur yang dimiliki oleh semua makhluk-Nya; termasuk didalamnya adalah manusia.

Dalam kerangka tersebut Allah menunjukkan jalan untuk meraihnya, misalnya dengan melaksanakan berbagai bentuk pengabdian kepada Allah. Maka jika dikaji secara detail setiap bentuk ritual dalam

agama Islam memiliki tujuan dan fungsi tersendiri; ibadah Mahdhoh – merupakan perwujudan rasa tunduk, taat, patuh dan pengakuan manusia terhadap kekuasaan Allah yang tat terhingga, perwujudan rasa syukur atas Rahmat, keselamatan dan ketidakmampuan manusia dan upaya memperoleh ketenangan Jiwa melalui pendekatan keillahian. Sedangkan ibadah Ghairu Mahdhoh merupakan perwujudan keterikatan batin sebagai makhluk sosial, rasa tanggung jawab sebagai kholifah Allah di bumi dan perwujudan sifat rahman dan rahim Allah yang harus diwujudkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi beribadah sebagaimana yang dijelaskan di atas, akan memberikan manfaat yang sangat luar biasa bagi siapa saja yang melakukannya. Berdasarkan hasil angket diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 18. Beribadah atas Dasar Motivasi Diri

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	5	13.89
Sering	15	41.67
Jarang	10	27.78
Tidak Pernah	6	16.67
Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer, angket, 2018

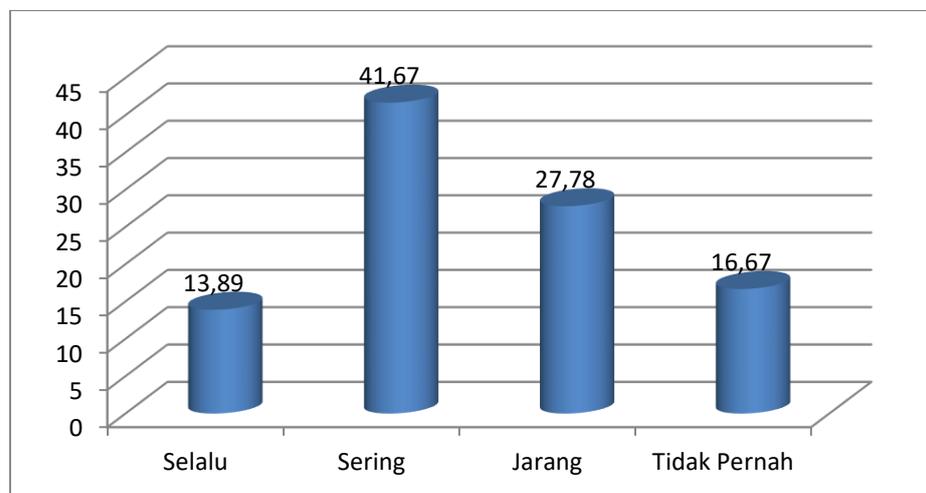
Berdasarkan tabel di atas tingkat toleransi siswa sangat tinggi, yaitu 69,44% selalu menghargai perbedaan keyakinan dan sebanyak 30,56% sering menghargai perbedaan suku, ras dan agama.

Kalau aku sih kebanyakan shalat atas dasar keinginan sendiri, walaupun orang tua tetap masih mengingatkan kalau misalnya dah adzan tapi kok belum berangkat ke masjid.<sup>112</sup>

Banyaknya diingatkan orang tua sih, apalagi kalau masih main game terus sampai kelupaan waktu.<sup>113</sup>

Untuk memudah pemahaman tabel di atas, maka dapat dilihat pada diagram berikut ini.

Diagram 11. Beribadah atas Dasar Motivasi Diri



## 2. Shalat Memberikan Ketenangan Bagi Jiwa

Melalui kualitas dan kuantitas shalat yang baik, ketenangan akan dicapai dan stres perlahan-lahan akan mampu diatasi. Di dalam Al Quran disebutkan bahwa tidak akan dicapai suatu ketenangan batin kecuali hanya dengan mengingat Allah. Maka shalat merupakan saat kita berhadapan dengan Allah. Orang yang mampu khushyuk dalam shalatnya akan mampu mendapatkan ketenangan batin, terhindar dari berbagai penyakit psikologi seperti stres. Orang yang mudah stres biasanya adalah orang yang tidak mempunyai keyakinan yang kuat terhadap Allah dan ajaran agamanya.

<sup>112</sup> Wawancara dengan Lindi Diani Tirasafira pada tanggal 20 April 2018 pukul 09.30 wib

<sup>113</sup> Wawancara dengan Risang Asnan P. pada tanggal 3 Mei 2018 pukul 11.50 wib

Berdasarkan yang tak denger dari pengajian-pengajian, shalat bisa menghilangkan penyakit stress. Mungkin karena ketika shalat bisa fokus atau khusyuk<sup>114</sup>

Stres dan shalat juga memiliki korelasi sebab akibat. Orang yang rajin shalat akan memiliki resiko yang lebih sedikit mengalami stres dibandingkan dengan mereka yang tidak shalat. Demikian pula orang yang tidak shalat, akan sangat mudah mengalami kegalauan hati, keresahan hidup dan stres yang bisa menyerang psikologinya. Bila Anda hari ini termasuk pada orang Islam yang tidak mau shalat, maka bersiaplah mengalami stres dalam hidup. Stres tidak hanya akan berupa gangguan psikologi mirip orang gila, namun keresahan hati, kegalauan dan ketidaktennraman hidup akan bisa dirasakan oleh mereka yang tidak shalat. Shalat menjadi pembeda antara seorang muslim dengan yang bukan muslim. Ummat Islam memiliki pengobatan psikologi yang sangat mujarab, yakni shalat. Berdasarkan angket diperoleh sebagai berikut

Tabel 19. Shalat Memberikan Ketenangan Batin

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	20	55.55
Setuju	15	41.67
Kurang Setuju	1	2.78
Tidak Setuju	0	0
Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer, angket, 2018

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa sebanyak 55,55% siswa sangat setuju shalat memberikan ketenangan. Sebanyak 41,67%

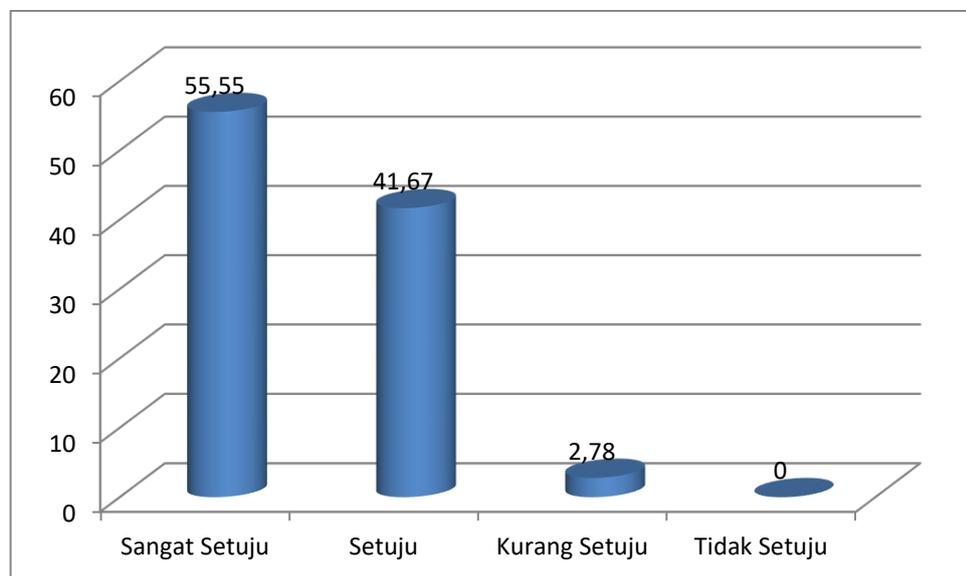
<sup>114</sup> Wawancara dengan Rindi Puspitaningrum pada tanggal 26 April 2018 pukul 09.30 wib

setuju dan sebanyak 2,78% kurang setuju. Alasan siswa mengenai kurang setuju tentang manfaat shalat adalah

Aku percaya shalat itu bisa mengobati berbagai penyakit, tapi gimana ya...tetap masih banyak malesnya. Hehehe...<sup>115</sup>

Untuk mempermudah pemahaman tersebut dapat dilihat pada diagram berikut ini

Diagram 12. Shalat Memberikan Ketenangan Batin



### 3. Puasa Menyehatkan Tubuh

Pembahasan tentang faedah puasa sangat banyak, selain meningkatkan ketakwaan kepada Allah, puasa juga merupakan senjata terkuat melawan segala penyakit, dan ini adalah bukti ilmiah yang permanen. Maka perbanyaklah puasa, dan kamu akan mendapatkan perbaikan besar pada penyakit apa pun yang kamu derita. Sesungguhnya obat dari sebagian besar penyakit berada di dalam setiap diri. Semua dokter pada hari ini meyakini bahwa puasa adalah kebutuhan yang vital

<sup>115</sup> Wawancara dengan Angga Setya Bayu pada tanggal 20 April 2018 pukul 09.30 wib

bagi setiap manusia, walaupun manusia tersebut terlihat sehat tubuhnya. Karena racun-racun yang menumpuk di tengah perjalanan hidup manusia tidak mungkin dihilangkan kecuali dengan puasa dan pencegahan dari makan dan minum. Selain itu juga puasa mempunyai keunggulan dalam kekuatan mengobati guncangan-guncangan kejiwaan yang kuat seperti schizophrenia (jenis penyakit jiwa), karena puasa memberikan relaksasi yang sempurna kepada otak dan sel-sel sumsum, di saat yang sama puasa juga akan bekerja membersihkan sel-sel tubuh dari racun-racun, dan ini berdampak positif pada kestabilan emosi kejiwaan dari orang puasa.<sup>116</sup> Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, diantaranya adalah:

Waktu saudara ada yang mau operasi, dia disuruh puasa terlebih dahulu. Terus kemudian aku browsing-browsing ke internet aku baru tahu kalau puasa banyak memberikan kemanfaatan untuk kesehatan.<sup>117</sup>

Puasa menjadi alternatif terapi yang ditawarkan oleh Islam agar manusia mampu merasakan betapa nikmatnya melakukan ibadah puasa apabila dikerjakan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan serta keberkahan puasa yang akan dirasakan manfaatnya bagi kesehatan jasmani maupun rohani. Berdasarkan angket diperoleh data sebagai berikut:

---

<sup>116</sup> Abdeddaem Kaheel, *Obati Dirimu dengan al-Qur'an*, (Rempoa, Tangerang Selatan: PT. Iniperbesa Pustaka Indonesia, 2015). hlm. 106.

<sup>117</sup> Wawancara dengan Ananda Dwi Istarini pada tanggal 23 April 2018 pukul 09.30 wib

Tabel 20. Puasa Menyehatkan Tubuh

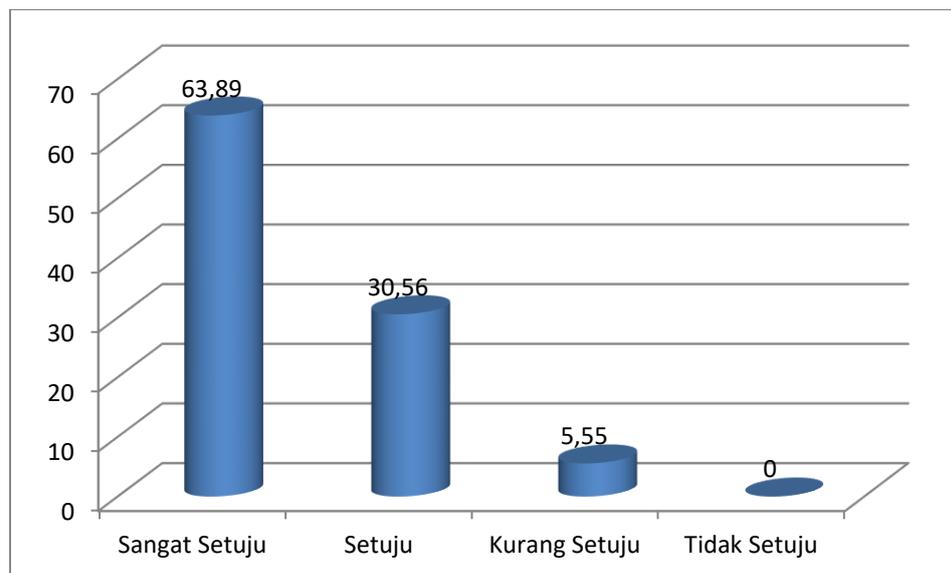
Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	23	63,89
Setuju	11	30,56
Kurang Setuju	2	5,55
Tidak Setuju	0	0
Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer, angket, 2018

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 63,89% siswa sangat setuju bahwa puasa menyehatkan tubuh manusia, sebanyak 30,56% setuju dan sebanyak 5,55% kurang setuju.

Bukanya kurang setuju, tapi berat pak kalau puasa terus. Hehehe<sup>118</sup>

Diagram 13. Puasa Menyehatkan Tubuh



#### 4. Membaca al-Qur'an Meningkatkan Kecerdasan Otak

Penelitian Al-Qadhi tentang manfaat dari membaca al-Qur'an menunjukkan hal yang menakjubkan. Dengan objek penelitian sebanyak 5 orang sukarelawan yang terdiri dari 3 pria dan 2 wanita. Penelitian yang

<sup>118</sup> Wawancara dengan Cindy Velia Wijaya pada tanggal 26 April 2018 pukul 09.30 wib.

dilakukan sebanyak 210 kali ini terbagi dua sesi, yakni membacakan Al-Qur'an dengan tartil dan membacakan bahasa Arab yang bukan dari Al-Qur'an. Kesimpulannya, responden mendapatkan ketenangan sampai 65% ketika mendengarkan bacaan Al-Qur'an dan mendapatkan ketenangan hanya 35% ketika mendengarkan bahasa Arab yang bukan dari Al-Qur'an.. Menurut penelitiannya, bayi yang berusia 48 jam yang kepadanya diperdengarkan ayat-ayat al-Qur'an dari tape recorder menunjukkan respons tersenyum dan menjadi lebih tenang. Menurut penelitian membaca al-Qur'an sehabis maghrib dan subuh dapat meningkatkan kecerdasan otak sampai 80 % , karena di sana ada pergantian dari siang ke malam dan dari malam ke siang hari di samping itu ada tiga aktifitas sekaligus, membaca, melihat dan mendengar.

Dari hasil uji cobanya ia berkesimpulan, bacaan al-Quran berpengaruh besar hingga 97% dalam melahirkan ketenangan jiwa dan penyembuhan penyakit. Objek penelitiannya terhadap 5 orang sukarelawan yang terdiri dari 3 pria dan 2 wanita. Penelitian yang dilakukan sebanyak 210 kali ini terbagi dua sesi, yakni membacakan al-Qur'an dengan tartil dan membacakan bahasa Arab yang bukan dari al-Qur'an. Kesimpulannya, responden mendapatkan ketenangan sampai 65% ketika mendengarkan bacaan al-Qur'an dan mendapatkan ketenangan hanya 35% ketika mendengarkan bahasa Arab yang bukan dari al-Qur'an. Menurut penelitiannya, bayi yang berusia 48 jam yang kepadanya diperdengarkan ayat-ayat al-Qur'an dari tape recorder menunjukkan respons tersenyum

dan menjadi lebih tenang. Selain memengaruhi IQ dan EQ, bacaan al-Qur'an memengaruhi kecerdasan spiritual (SQ).<sup>119</sup> Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, diantaranya adalah:

Tabel 21. Membaca al-Qur'an Meningkatkan Kecerdasan Otak

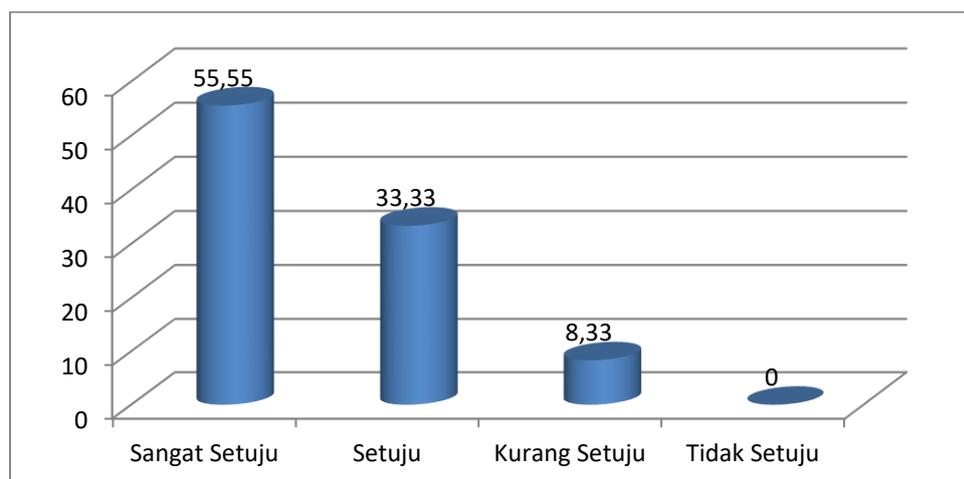
Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	20	55.55
Setuju	12	33.33
Kurang Setuju	3	8.33
Tidak Setuju	0	0
Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer, angket, 2018

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 55,55% siswa sangat setuju bahwa al-Qur'an mampu meningkatkan kecerdasan otak, sebanyak 33,33% setuju dan sebanyak 8,33% kurang setuju. Alasan siswa adalah:

Saya belum bisa baca al-Qur'an pak. Sehingga mau baca bagaimana? Sebenarnya kepingin bisa baca, namun mau ikut ngaji di kampung malu karena teman-teman anak kecil semua.<sup>120</sup>

Diagram 14. Membaca al-Qur'an Mencerdaskan Otak



<sup>119</sup> Iskandar Mirza, *Sehat dengan al-Qur'an*, Bandung: Grafindo Media Pratama, 2014, hlm. 98-105.

<sup>120</sup> Wawancara dengan Deni Cahyo Saputra Putri pada tanggal 26 April 2018 pukul 09.30 wib.

Dari pembahasan mengenai motivasi beribadah SMP Negeri 1 Ngemplak dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi beribadah siswa termasuk kategori ‘Tinggi’ (83,85%). Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 22. Tingkat Motivasi Beribadah Siswa

No	Motivasi	Jumlah Skor	Persentase	Rata-rata	Kategori
1	Kesadaran	103	71.53	83.85	Tinggi
2	Ketenangan	127	88.19		
3	Kesehatan	129	89.58		
4	Kecerdasan	124	86.11		

#### D. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Beribadah Siswa

##### 1. Orang Tua

Peranan orangtua sangat berpengaruh dalam mendidik anak, karena orangtua merupakan orang yang pertama dan utama dalam pendidikan anak-anaknya, orangtua harus membina dan membimbing anaknya. Peranan tersebut akan berjalan dengan baik apabila diimbangi dengan pengetahuan anak tentang agama, dalam mendidik anaknya orangtua seharusnya menanamkan hal-hal yang baik seperti nilai-nilai agama, prinsip-prinsip yang mulai dari sifat terpuji dalam dirinya terlebih dahulu sejak dini. Begitu besar dan pentingnya peranan orangtua dalam mendidik anak-anaknya terutama dalam membimbing dan membiasakan anak untuk beribadah. Apabila semua berjalan dengan baik maka akan membentuk anak menjadi pribadi yang baik antara lain anak akan taat menjalankan perintah Allah SWT dan akan menjadi bekal yang baik bagi kehidupan

mereka dimasa yang akan datang. Berdasarkan angket diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 23. Peran Orang Tua dalam Menanamkan Ibadah

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	10	27.78
Sering	11	30.55
Kadang-kadang	9	25.00
Tidak Pernah	6	16.67
Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer, angket, 2018

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa sebanyak 27,78 % orang tua selalu menanamkan ibadah, sebanyak 30,55% sering melakukannya serta sebanyak 25%, kadang-kadang melakukan, 16,67% tidak pernah. Alasan mereka menjawab kadang-kadang bukan berarti mereka melanggar etika sopan santu, namun lebih mengarah kepada kondisi-kondisi tertentu. Peran dorongan dari orang tua lebih banyak kepada nasehat atau mengingatkan untuk melaksanakan shalat selain orang tua juga memberikan contoh dalam melaksanakan shalat. Sesuai dengan wawancara dengan siswa.

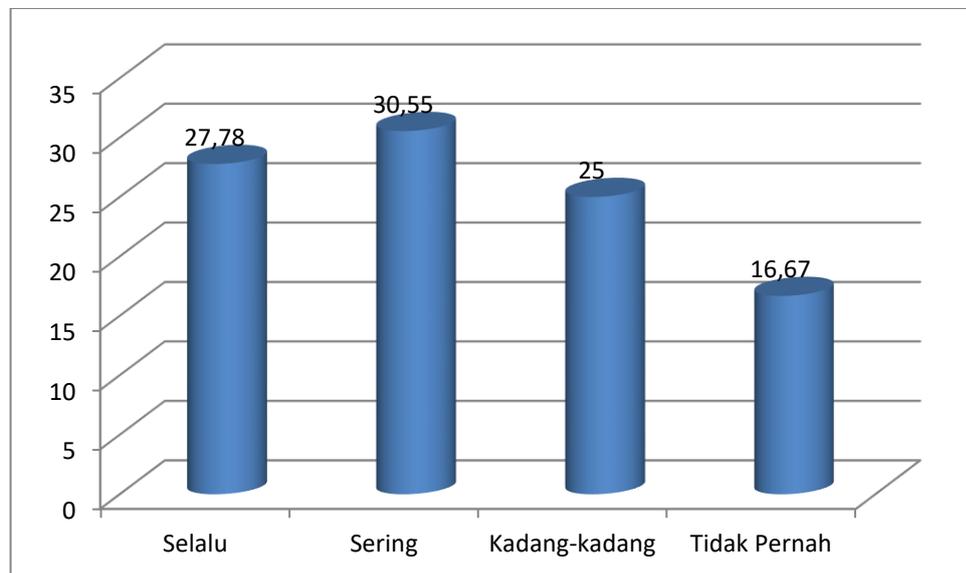
Kalau orang tua selalu mengingatkan untuk shalat. Kalau belum melakukan masih saja nyuruh-nyuruh. Sehingga kadang bikin jengkel juga walaupun aku tahu niatnya orang tua sih baik.<sup>121</sup>  
Untuk orang tuaku cuek tentang ibadah, karena mereka sendiri juga tidak shalat, puasa ramadhan kayak e cuma awal-awal bulan. Jadi aku yo gak begitu ambil pusing.<sup>122</sup>

Untuk mempermudah penggambaran tabel di atas, maka dapat dilihat pada diagram berikut ini:

<sup>121</sup> Wawancara dengan Maylani Pangestu pada tanggal 20 April 2018 pukul 09.30 wib

<sup>122</sup> Wawancara dengan Sidiq Ardiasyah pada tanggal 3 Mei 2018 pukul 09.30 wib.

Diagram 15. Peran Orang Tua dalam Menanamkan Ibadah



## 2. Guru

Peranan guru sangatlah dibutuhkan untuk menumbuhkan sifat disiplin kepada para siswanya. Karena dalam sebuah proses pendidikan, guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotoriknya.

Oleh karena itu, dalam menanamkan nilai-nilai ibadah dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: kebijakan kepala sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontinyu dan

konsisten, sehingga tercipta suasana keagamaan tersebut dalam lingkungan sekolah. Di sini jelas bahwa guru mempunyai peran penting dalam penanaman nilai-nilai ibadah kepada siswa. Terutama guru PAI, karena guru PAI dituntut bukan hanya untuk mengajarkan teori, tetapi mendidik anak didiknya sesuai dengan ajaran atau nilai agama dan juga bisa langsung di praktek dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk dari nilai ibadah disini adalah dengan melakukan sholat. Untuk itu, guru sangat dibutuhkan dalam membantu siswa dalam melaksanakan sholat berjamaah di sekolahnya sebagai langkah untuk membiasakan mereka dalam sholat wajib maupun sunnah. Berdasarkan hasil angket diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 24. Guru melakukan Pendampingan Ibadah

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat setuju	21	58.33
Setuju	15	41.67
Kurang setuju	0	0.00
Tidak setuju	0	0
Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer, angket, 2018

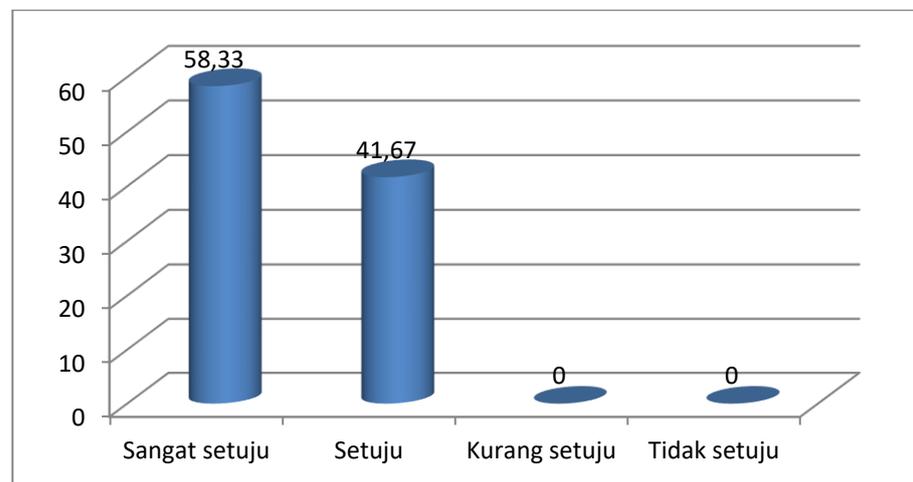
Berdasarkan tabel di atas diperoleh sebanyak 58,33% siswa sangat setuju pentingnya guru melakukan pendampingan dan sebanyak 41,67% siswa setuju. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa, diantaranya adalah

Waduh kalau mau dhuhur bapak/ibu guru sudah stand by di mushala dan sebagian keliling kelas untuk ngecek anak-anak yang masih pada nongkrong. Perlu juga anak-anak didisiplinkan karena mereka cenderung males-malesan dalam ibadah.<sup>123</sup>

<sup>123</sup> Wawancara dengan Shinta Putri R pada tanggal 23 April 2018 pukul 09.30 wib

Untuk mempermudah pemahaman di atas dapat diperhatikan diagram berikut ini

Diagram 16. Guru Melakukan Pendampingan Ibadah



### 3. Teman Sebaya

Remaja di dalam kelompok sebayanya membina hubungan pertemanan atau persahabatan, merumuskan dan memperbaiki konsep dirinya untuk dinilai oleh orang lain yang sejajar dengan dirinya. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga seringkali ingin mencoba-coba, mengkhayal, merasa gelisah, serta berani melakukan pertentangan jika dirinya merasa disepelkan atau tidak dianggap.<sup>124</sup>

Sebagaimana dikatakan oleh Singgih bahwa kebanyakan remaja menemukan jalan keluar dari kesulitannya setelah mereka berkumpul dengan rekan sebaya untuk melakukan kegiatan bersama. Mereka melakukan suatu kegiatan secara berkelompok sehingga berbagai kendala dapat diatasi. Memilih teman sebaya memberi pengaruh yang berarti bagi

<sup>124</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Surabaya: Bumi Aksara, 2006, hlm. 18

kehidupan remaja ke depannya baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif.<sup>125</sup> Hal ini dikarenakan dalam masa remaja inilah hubungan pertemanan terjalin baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal, yang meliputi tingkah laku, kegemaran, perilaku keagamaan, dan prestasi belajar remaja tersebut.

Interaksi teman sebaya di dalam suatu hubungan pertemanan yang kurang baik dapat berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan sebab terkadang remaja juga menjadi kurang kontrol terhadap berbagai perilaku menyimpang yang dilakukan oleh teman sebayanya dan tetap saja diikutinya dikarenakan besarnya kesetiakawanan terhadap hubungan pertemanan sebaya yang telah dijalinnya. Dari penjelasan di atas, diperoleh data angket sebagai berikut:

Tabel 25. Peran Teman terhadap Perilaku Beribadah

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	5	13.89
Sering	10	27.78
Jarang	12	33.33
Tidak Pernah	9	25.00
Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer, angket, 2018

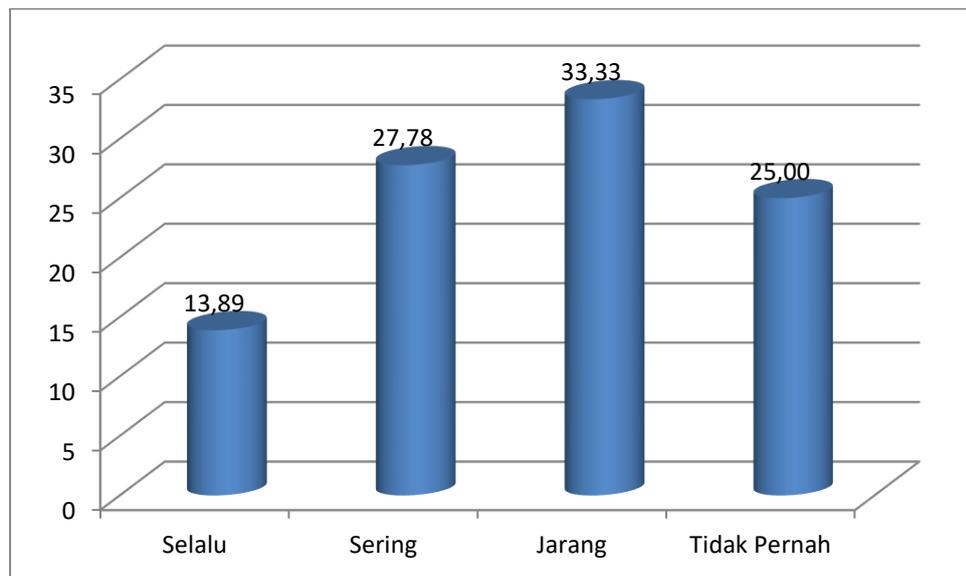
Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil sebanyak 13,89% siswa selalu mengajak temannya untuk beribadah, sebanyak 27,78% sering mengajak, sebanyak 33,33% jarang mengajak dan sebanyak 25,00% siswa tidak pernah mengajak temannya beribadah. Hal ini juga diungkapkan oleh beberapa siswa.

<sup>125</sup> Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 157

Kalau aku sih pas di sekolahan waktu dhuhur ya ngajak teman. Tapi teman yang akrab, kalau yang lain biarkan guru saja yang mengajak.<sup>126</sup>

Untuk memudahkan penjelasan di atas dapat dilihat dalam diagram berikut ini

Diagram 17. Peran Teman terhadap Perilaku Beribadah



#### 4. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat pun memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dalam upaya pembentukan karakter anak bangsa. Masyarakat di luar lembaga pendidikan, seperti keluarga, masyarakat umum, dan negara, juga memiliki tanggung jawab moral untuk mengintegrasikan pembentukan karakter dalam konteks kehidupan mereka. Kondisi masyarakat yang cenderung religius, maka akan memberikan nuansa terhadap perkembangan anak yang cenderung sejuk dan damai. Sebaliknya jika kondisi masyarakat jauh dari kegiatan-kegiatan agama, maka kondisi

<sup>126</sup> Wawancara dengan Mutia Azzahra N. pada tanggal 30 April 2018 pukul 09.30 wib

masyarakat cenderung akan gersang dan memberikan nuansa yang panas dan kondisi social masyarakat akan lebih *semrawut*. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa

Kalau di kampungku bagus sih kegiatan keagamaannya, seperti TPA, pengajian orang tua dan khusus remaja. Selain itu banyak juga lomba-lomba yang diadakan pengurus antar kampung misalnya pas takbiran idul fitri atau idul adha.<sup>127</sup>

Masyarakat juga memiliki peran andil dalam merubah cara pandang masyarakat terhadap pendidikan. Tentu hal ini tidak mudah dilakukan, akan tetapi apabila tidak dimulai dan dilakukan dari sekarang, maka rasa memiliki, kepedulian, keterlibatan dan peran serta aktif masyarakat akan semakin jauh. Hal ini diperkuat dengan hasil angket.

Tabel 26. Peran Lingkungan terhadap Perilaku Beribadah

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	8	22.22
Sering	12	33.33
Jarang	10	27.78
Tidak Pernah	6	16.67
Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer, angket, 2018

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil banyak sebanyak 22,22% siswa selalu mengadakan kegiatan keagamaan, sebanyak 33,33% sering mengadakan, sebanyak 27,78 jarang mengadakan kegiatan dan sebanyak 16,67% siswa tidak pernah mengadakan kegiatan keagamaan. Hal ini juga diungkapkan oleh beberapa siswa.

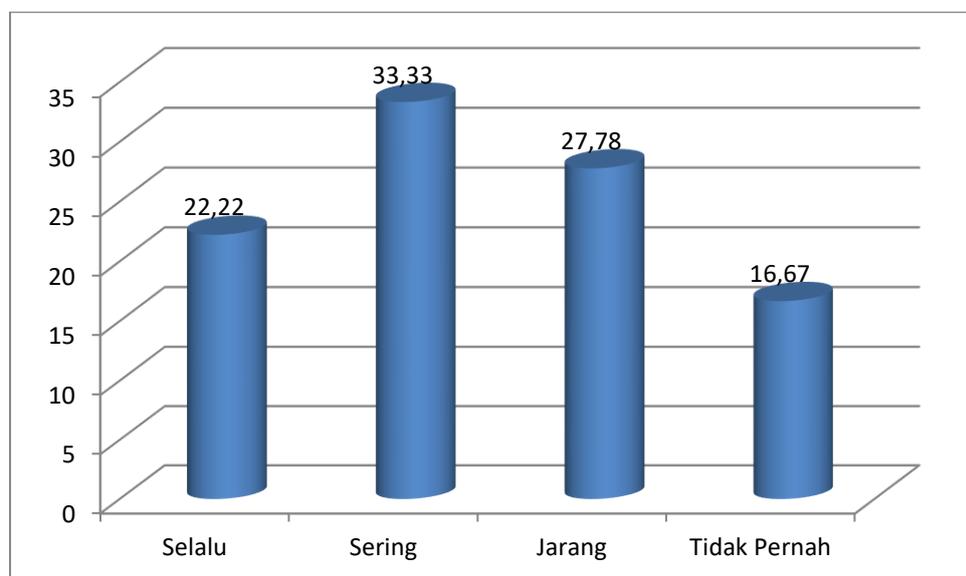
Gak ada kegiatan apa-apa itu. Ya Cuma pas puasa aja.<sup>128</sup>

<sup>127</sup> Wawancara dengan Desi Safitri pada tanggal 20 April 2018 pukul 09.30 wib

<sup>128</sup> Wawancara dengan Angga Setya Bayu pada tanggal 26 April 2018 pukul 09.30 wib

Untuk memudahkan penjelasan di atas dapat dilihat dalam diagram berikut ini

Diagram 18. Peran Lingkungan terhadap Perilaku Beribadah



Dari pembahasan mengenai faktor yang mempengaruhi motivasi beribadah SMP Negeri 1 Ngemplak dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi beribadah siswa termasuk kategori 'Tinggi' (69,97%), sedangkan 30,03% dipengaruhi dari faktor lainnya. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

No	Faktor Pengaruh	Presentase	Rata-Rata
1	Orang Tua	67,36	69,97
2	Guru	89,58	
3	Teman Sebaya	57,64	
4	Lingkungan	65,28	

Berdasarkan table di atas, dapat diperhatikan bahwa pengaruh guru lebih besar dibandingkan dengan orang tua. Hal ini setelah peneliti melakukan pengamatan lebih jauh karena guru memiliki penekanan lebih besar ketika di sekolah dibandingkan orang tua ketika di rumah. Selain itu,

banyak sekali orang tua yang belum melakukan ibadah secara rutin atau kontinu. Dalam hal shalat misalnya, banyak orang tua yang belum melakukan shalat secara rutin .